

**FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS DI BALI**

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

Email: rpdiga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial management behavior yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, Pendidikan keuangan di keluarga, uang saku dan financial self efficacy. Populasi dari penelitian ini sebanyak 10.769 mahasiswa program studi akuntansi di universitas di Bali. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga total sampel sebanyak 100 orang mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan Smart-PLS. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan financial self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Selanjutnya literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, dan uang saku berpengaruh pada financial self efficacy
Kata Kunci : financial management behavior, mahasiswa.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that influence financial management behavior, namely financial literacy, financial attitude, financial education in the family, pocket money and financial self-efficacy. The population of this study was 10,769 students of accounting study programs at universities in Bali. Sampling was determined using the slovin formula so that a total sample of 100 students. Data collection was carried out by distributing questionnaires via the Google form. The data analysis technique used is Smart-PLS. The results show that financial literacy, financial attitude, and financial self-efficacy have a positive and significant effect on financial management behavior. Furthermore, financial literacy, financial education in the family, and pocket money have an effect on financial self-efficacy
Keywords: financial management behavior, students.*

PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti sekarang ini, individu harus bisa mengontrol keuangannya dengan baik. Karena pengendalian keuangan akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan atau alokasi dana yang dimiliki agar keuangan dapat digunakan secara cermat dan efisien, maka penting bagi individu untuk mengetahui tentang ilmu keuangan. Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan tetapi dalam praktik di dunia nyata, termasuk di bidang keuangan, sangat diperlukan setiap orang untuk dapat menggunakan instrumen secara optimal dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang berorientasi konsumtif menyebabkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya tabungan, investasi dalam mempersiapkan dana darurat, dan penganggaran untuk masa depan. Masyarakat Indonesia belum banyak memahami tentang pentingnya memiliki tabungan untuk masa depan. Indonesia menempati peringkat keempat di Asia Tenggara dalam hal nominal tabungan dan kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang konsumtif. Ini juga merupakan masalah manajemen keuangan, karena seseorang tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang atau mempersiapkan pensiun dan tidak peduli dengan situasi keuangannya. Indonesia memiliki rasio

tabungan PDB lebih rendah dari Singapura, Brunei Darussalam dan Thailand menurut Bank Indonesia.

Sebagai akibat dari situasi ini, masyarakat Indonesia kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya keuangan dengan sebaik-baiknya untuk memperbaiki situasi keuangan mereka. Tujuan pengelolaan keuangan penting dalam merencanakan bagaimana seseorang mengelola keuangannya sehingga mencapai keuangan yang baik. Dimana mahasiswa sebagai sasaran harus mampu mengelola dananya dengan baik. Mahasiswa masa kini harus dipersiapkan dengan pengetahuan keuangan secara umum agar setiap individu dapat mengelola keuangannya sendiri dalam jangka panjang.

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik pengelolaan keuangan di kalangan anak muda mendapat perhatian khusus dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas, dan sebagainya. Saat ini generasi muda sedang berkembang di tengah budaya hutang yang dilengkapi dengan gaya hidup mewah dan kemudahan penggunaan kartu kredit (Sartono, 2001). Banyak anak muda kini mulai masuk perguruan tinggi tanpa memiliki tanggung jawab atas sumber daya keuangan dan pengelolaannya secara cermat (Borden et al, 2008). Diketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktikkan keterampilan keuangan dasar seperti penganggaran, perencanaan tabungan harian atau perencanaan kebutuhan

jangka panjang dan sebagainya (Mien & Thao, 2015).

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola baik penganggaran, perencanaan, pencairan, penyimpanan, pengecekan, pengendalian, maupun pengelolaan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iraman, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu perencanaan dalam pengelolaan keuangan yang sangat penting di masa yang akan datang. Masa depan seseorang tergantung dari bagaimana mereka mengatur keuangannya di masa sekarang, semakin baik pengelolaan keuangan, semakin baik masa depan juga akan mengubah gaya hidup seseorang yang dulunya berlebihan menjadi gaya hidup yang hemat dan teratur dalam mengendalikan uang.

Sikap keuangan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku keuangan, dimana sikap keuangan merupakan pandangan, pendirian dan pertimbangan seorang individu tentang keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2017) dalam (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) mengatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan mulai memotivasi masyarakat untuk memiliki sikap keuangan agar tujuan keuangan tercapai dan dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik. Sikap keuangan dapat membantu dalam membuat manajemen keuangan yang baik, penganggaran pribadi dan keputusan investasi.

Sikap Keuangan dapat menimbulkan sifat dan perilaku yang rakus jika

digunakan secara sembarangan. Masalah akan muncul dalam jangka panjang jika kurangnya pengetahuan dalam mengambil sikap keuangan dan membuat kesalahan dalam perencanaan. Generasi millennial kini menjadi generasi yang kreatif dan inovatif. Namun di sisi lain juga sangat konsumtif karena budaya digital dan internet. Dimana internet sangat erat kaitannya dengan kehidupan milenial, melalui internet segala jenis transaksi mulai dari membeli makanan, transportasi, jalan-jalan, dan belanja. Hal ini berdampak positif dan negatif tentunya dimana pergerakan milenial menjadi lebih cepat di sisi positifnya, namun juga membuat generasi milenial semakin konsumtif di sisi negatifnya.

Dapat dikatakan bahwa salah satu komponen masyarakat yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara adalah mahasiswa karena mahasiswa di masa depan akan dihadapkan pada dunia kerja dan harus pandai menyelesaikan masalah keuangannya. Pada saat ini sebagian besar siswa lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya, sehingga membuat mereka jarang memperhatikan kebutuhan penting untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti yang terlihat oleh mahasiswa Universitas di Bali yang sebagian besar uangnya dihabiskan untuk makanan mewah, fashion, perawatan kecantikan, handphone dan paket internet (pulsa).

Pengetahuan keuangan adalah faktor lain yang mempengaruhi perilaku

keuangan. Dimana pengetahuan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan dan penentuan masa depan mahasiswa. Seseorang akan memiliki masa depan yang terjamin serta kekayaan yang berlebih dan terhindar dari perilaku konsumtif jika mengetahui prinsip-prinsip bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

Dampak yang akan terjadi jika pengetahuan keuangan rendah adalah rendahnya produktivitas masyarakat, kurangnya kesadaran menabung dan berinvestasi, menyebabkan perekonomian melemah dan dapat menyebabkan inflasi.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya, begitu pula sebaliknya jika tingkat pengetahuan keuangannya rendah maka akan berdampak buruk terhadap perilaku laba. Hal ini dapat mendukung pernyataan OJK dalam jurnalnya (Astuti et al, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman, keahlian dan pandangan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang baik dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Selain itu, faktor pendapatan orang tua juga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dimana tingkat pendapatan orang tua akan berdampak pada munculnya perbedaan pendapat dan makna sehingga membentuk perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan

memiliki hubungan yang erat dengan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik tentunya akan mampu menunjukkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan.

Pada fenomena ini masih terlihatnya sikap konsumtif pada mahasiswa, masih memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, masih memiliki kebiasaan buruk dalam hal pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan, dan tidak adanya keseimbangan antara pendapatan yang diberikan orang tua kepada mahasiswa dengan pengeluaran. dibuat oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “Financial Management Behavior dan faktor-faktor yang mempengaruhinya Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Di Bali”. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian mahasiswa Universitas di Bali karena secara psikologis mahasiswa sudah memiliki kematangan emosional dalam mengelola keuangan, merencanakan investasi, bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh determinan diri dan determinan pengaruh sosial. Determinan diri disini dimaknai sebagai seberapa besar keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha

yang digunakannya untuk melakukan sebuah perilaku. Berdasarkan teori belajar bahwa dalam berperilaku seseorang juga dipengaruhi oleh peristiwa batiniah dalam dirinya. Dalam penelitian ini, peristiwa batiniah tersebut dapat diwakili oleh efikasi keuangan (financial self-efficacy). Oleh karena itu, efikasi keuangan (financial self-efficacy) turut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Self efficacy merupakan variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial. Jika variabel ini digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, maka menjadi penentu tingkah laku di masa yang akan datang (Bandura,1997). Fox dan Bartholomae (2008) memaknai Financial Self-efficacy sebagai "Pengetahuan dan kapasitas untuk mempengaruhi dan mengendalikan masalah keuangan seseorang". Qamar, dkk (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa financial self-efficacy berpengaruh moderating positif signifikan terhadap financial management behavior. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati (2018) yang mengemukakan bahwa financial self-efficacy berpengaruh pada financial management behavior.

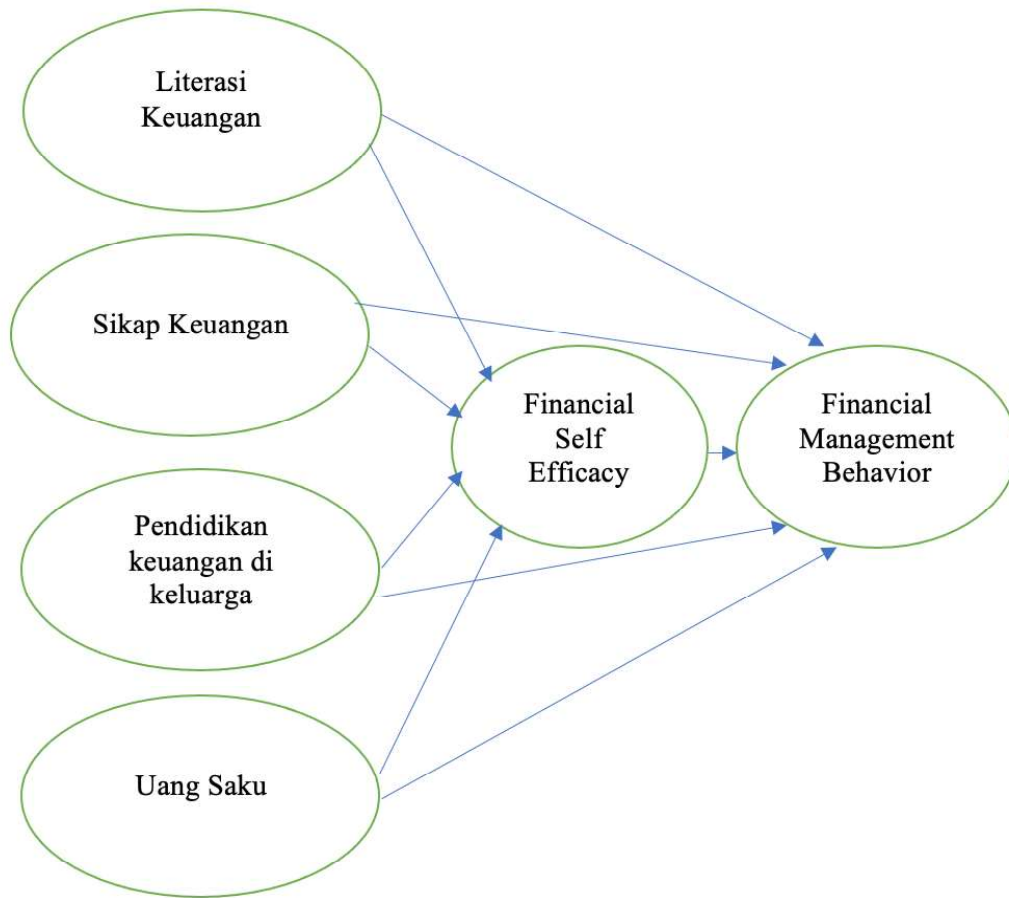
Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior) dalam penelitian ini adalah theory of planned behavior (TPB). Theory of planned behavior dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam

penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior). Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan yang dimaksud yaitu pendapatan. Kemudian norma subjektif dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga. Theory of planned behavior tersebut didukung dengan teori belajar dimana menurut Bandura (1986) ada hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa- peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Financial management dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku, sedangkan literasi keuangan dan financial self-efficacy merupakan peristiwa dalam diri individu, pendidikan keuangan di keluarga merupakan proses kognitif, serta pendapatan termasuk dalam lingkungan. Sehingga financial management behavior sesuai dengan teori belajar sosial dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan financial self-efficacy.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, Pendidikan keuangan di keluarga, uang saku, dan financial self efficacy terhadap pengelolaan keuangan; apakah *self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan; untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, Pendidikan keuangan di keluarga, uang saku

terhadap financial self efficacy dan apakah *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, Pendidikan keuangan, Pendidikan keuangan

di keluarga serta uang saku terhadap pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Konsep Penelitian

Hipotesis

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

H3: Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

H4: Uang Saku berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

H5: Financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

H6: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Financial self-efficacy.

H7: Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Financial self-efficacy.

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Financial Self-Efficacy

H8: Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap Financial self-efficacy.

H9: Uang Saku berpengaruh positif terhadap Financial self-efficacy.

METODE

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali Angkatan 2020 karena mahasiswa telah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan dan manajemen keuangan

Tabel 1 Daftar Universitas Di Bali

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Warmadewa	2647
2	Universitas Pendidikan Nasional	1268
3	Universitas Pendidikan Ganesha	1348
4	Universitas Dhyana Pura	224
5	Universitas Mahasaraswati	2768
6	Universitas Udayana	1332
7	Universitas Hindu Indonesia	1182
	Jumlah Mahasiswa	10.769

Sumber: Pangkalan Data Perguruan Tinggi, 2022 (data diolah)

Adapun peneliti menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = 10% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

Berikut perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{10.769}{1+ (10.769 \times 0.1^2)}$$

n = 99,079 sampel dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013;199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara 39 memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. jawaban responden diukur dengan

skala likert. menurut Siregar (2013) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang objek atau fenomena tertentu. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, pertama diberikan kepada responden secara langsung, kedua dikirim melalui internet dengan bantuan google dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan Smart-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Convergent Validity

Convergent Validity digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten dengan mengukur nilai item skor indikator dengan skor variabelnya yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran atau indikator dengan konstraknya.

Tabel 1
Nilai *loading factor*

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
X1.1	0,886					
X1.2	0,942					
X1.3	0,931					
X1.4	0,915					
X2.1		0,893				
X2.2		0,885				
X2.3		0,902				
X2.4		0,910				
X2.5		0,887				
X3.1			0,893			
X3.2			0,894			
X3.3			0,907			
X3.4			0,921			
X3.5			0,906			
X4.1				0,945		
X4.2				0,953		
Y1.1					0,947	
Y1.2					0,930	
Y1.3					0,957	
Y1.4					0,923	
Y1.5					0,936	
Y1.6					0,939	
Y2.1						0,908
Y2.2						0,931
Y2.3						0,940
Y2.4						0,924

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 1 sudah lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dinyatakan ideal yang artinya indikator tersebut dikatakan valid mengukur konstraknya.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity yang dievaluasi melalui cross loading, kemudian

dibandingkan nilai *average variance extracted* (AVE) dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk atau dengan membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstraknya.

Tabel 2
Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Average Variance Extracted	Square root of average variance extracted
X1	0,844	0,919
X2	0,802	0,896
X3	0,817	0,904
X4	0,901	0,949
Y1	0,881	0,939
Y2	0,857	0,926

Sumber: data diolah (2023)

Data pada Tabel 2 menunjukkan nilai pengukuran AVE pada seluruh variabel lebih besar dari 0,5 dan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) yang lebih besar dari nilai AVE. Jadi dapat dinyatakan

bahwa model memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Cara kedua untuk mengetahui kebaikan *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *cross loading*.

Tabel 3
Nilai *Cross loading*

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
X1.1	0,886	0,759	0,806	0,771	0,821	0,817
X1.2	0,942	0,868	0,860	0,836	0,887	0,907
X1.3	0,931	0,783	0,797	0,784	0,827	0,843
X1.4	0,915	0,751	0,786	0,775	0,819	0,831
X2.1	0,732	0,893	0,735	0,663	0,710	0,757
X2.2	0,755	0,885	0,710	0,770	0,804	0,802
X2.3	0,792	0,902	0,759	0,784	0,774	0,812
X2.4	0,832	0,910	0,774	0,768	0,802	0,842
X2.5	0,740	0,887	0,699	0,742	0,750	0,751
X3.1	0,771	0,653	0,893	0,678	0,774	0,734
X3.2	0,796	0,754	0,894	0,720	0,814	0,807
X3.3	0,812	0,756	0,907	0,788	0,827	0,817
X3.4	0,794	0,752	0,921	0,769	0,806	0,797
X3.5	0,825	0,792	0,906	0,756	0,834	0,818
X4.1	0,808	0,771	0,738	0,945	0,812	0,787

X4.2	0,829	0,811	0,821	0,953	0,873	0,851
Y1.1	0,870	0,817	0,867	0,832	0,947	0,882
Y1.2	0,890	0,819	0,856	0,840	0,930	0,880
Y1.3	0,882	0,809	0,848	0,848	0,957	0,870
Y1.4	0,823	0,803	0,801	0,813	0,923	0,857
Y1.5	0,839	0,812	0,838	0,830	0,936	0,865
Y1.6	0,841	0,778	0,844	0,840	0,939	0,851
Y2.1	0,840	0,769	0,773	0,770	0,826	0,908
Y2.2	0,862	0,845	0,838	0,821	0,870	0,931
Y2.3	0,873	0,839	0,813	0,808	0,859	0,940
Y2.4	0,854	0,828	0,833	0,799	0,866	0,924

Sumber: data diolah (2023)

Data Tabel 3 menunjukkan nilai *cross loading* dari setiap indikator variabel memiliki koefisien korelasi yang lebih

besar dari konstruk dari blok lainnya. Ini berarti model memiliki *discriminant validity* yang baik.

3) *Composite reliability*

Composite reliability merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur suatu konstruk untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan

akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam menggunakan pengukuran.

Tabel 4
Nilai *Composite reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	0,938	0,956
X2	0,938	0,953
X3	0,944	0,957
X4	0,891	0,948
Y1	0,973	0,978
Y2	0,944	0,960

Sumber: data diolah (2022)

Data pada Tabel 4 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa konstruk yang digunakan konsisten digunakan sebagai alat ukur.

4) Inner Model
Inner model diukur dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu R^2 untuk variabel laten endogen.

Tabel 5
Nilai *R-square*

	R Square	Keterangan
Y1	0,898	Kuat
Y2	0,909	Kuat

Sumber: data diolah (2022)

Hasil analisis nilai R^2 yang didapatkan dari hasil perhitungan menunjukkan sebaran yang sama. Tabel 5 menyajikan hasil perhitungan yang didapatkan dengan memanfaatkan software SmartPLS versi 3.6 yaitu nilai R^2 . Hasil nilai R^2 sebesar 0,848 untuk untuk variable Y tergolong kuat. Penilaian inner model berikutnya adalah dengan mengukur relevansi prediksi (Q^2).

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,898) (1 - 0,909)$$

$$Q^2 = 1 - (0,102) (0,091) 0,009$$

$$Q^2 = 0,991$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Q^2 sebesar 0,991 dapat diartikan bahwa 99,1 persen variasi dari variabel Financial Management

Behavior dinyatakan oleh variasi Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku, dan Financial Self Efficacy, sedangkan sisanya sebesar 0,9 persen dari variasi perubahan nilai faktor lain yang tidak disertakan pada model penelitian ini.

5) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perbandingan nilai *p-value* dengan tingkat signifikan 5 persen. Jika *p-value* lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Hasil perhitungan secara langsung dapat dilihat dari hasil uji *path coefficient*.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y1	0,306	0,128	2,388	0,017
X1 -> Y2	0,343	0,120	2,851	0,005
X2 -> Y1	0,110	0,098	1,124	0,262
X2 -> Y2	0,228	0,093	2,458	0,014
X3 -> Y1	0,303	0,129	2,348	0,019
X3 -> Y2	0,083	0,079	1,055	0,292
X4 -> Y1	0,283	0,101	2,798	0,005
X4 -> Y2	0,034	0,088	0,387	0,699
Y1 -> Y2	0,310	0,142	2,182	0,030

Sumber: data diolah (2022)

- (1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,343. Nilai *T Statistics* sebesar 2,851 dengan *P Values* 0,005. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior.

(2) Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,228. Nilai *T Statistics* sebesar 2,458 dengan *P Values* 0,014. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Financial Management Behavior.

(3) Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,083. Nilai *T Statistics* sebesar 1,055 dengan *P Values* 0,292. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior.

(4) Pengaruh Uang Saku terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,034. Nilai *T Statistics* sebesar 0,387 dengan *P Values* 0,699. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,292. Hasil ini menunjukkan bahwa uang saku tidak

berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior.

- (5) Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,310. Nilai *T Statistics* sebesar 2,182 dengan *P Values* 0,030. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Financial Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior.

- (6) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,306. Nilai *T Statistics* sebesar 2,388 dengan *P Values* 0,017. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy.

- (7) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,110. Nilai *T Statistics* sebesar 1,124 dengan *P Values* 0,262. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Self-Efficacy.

- (8) Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,303. Nilai *T Statistics* sebesar 2,348 dengan *P Values* 0,019. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy.

- (9) Pengaruh Uang Saku terhadap Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,283. Nilai *T Statistics* sebesar 2,798 dengan *P Values* 0,005. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior.
2. Hasil ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior.
3. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior.

4. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior.
5. Hasil ini menunjukkan bahwa Financial Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior.
6. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy.
7. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Self-Efficacy.
8. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy.
9. Hasil ini menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy.

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini yaitu Pengujian pada penelitian ini terbatas hanya pada beberapa faktor perilaku manajemen keuangan, diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan faktor-faktor psikologis lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jenis kelamin, demografi, locus of control, financial satisfaction, dan lain sebagainya dan lain sebagainya. Selain daripada itu keterbatasan ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya pada unit program studi akuntansi saja, diharapkan kedepannya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan

ruang lingkup yang mencakup unit penelitian lebih luas seperti fakultas ataupun Universitas secara menyeluruh. Selain itu juga diharapkan kedepannya peneliti membuat kuesioner secara lebih mendalam dan menjurus ke hal yang dimaksud agar responden tidak ragu-ragu dalam menjawab.

REFERENSI

Agus Sartono, 2001, “Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.

Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.

Borden, L. M., Lee, S. A., Serido, J., & Collins, D. (2008). Changing college students' financial knowledge, attitudes, and behavior through seminar participation. *Journal of Family and Economic Issues*, 29(1), 23–40. <https://doi.org/10.1007/s10834-007-9087-2>.

Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral

Fox, J., Bartholomae, S., & Lee, J. (2005). Building the case for financial education. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(1), 195-214. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00009.M>ien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global*

Business, Economics, Finance and Social Sciences ISBN: 978-1-63415-833-6, 10–12.

Pradiningtyas, T. E., dan Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>

Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 5(2), 296–308.

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi,

Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV

Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta